

BAB III

GAMBARAN UMUM

3.1. LATAR BELAKANG BERDIRINYA

Pada tahun 1981, Keluarga Soeryadjaya melalui PT. Pandu Dian Pertiwi bersama dengan T.P. Rachmat, Benny Subianto, Kiki Sutantyo, dan Rahadi Santoso (selanjutnya disebut pendiri Perseroan) membentuk satu perusahaan yang menjadi cikal bakal Grup Astra Agro dengan mengembangkan 2.000 hektar perkebunan singkong di Sumatra. Pada tahun 1984, pendiri Perseroan membeli PT. Tunggal Perkasa Plantation yang mengoperasikan 4.000 hektar perkebunan kelapa sawit di Sumatra dan pada tahun 1986 memulai perkebunan kelapa sawit yang dikenal sebagai Program Plasma (PIR Trans) dengan luas 10.000 hektar di Riau, Sumatra.

PT. Astra Agro Lestari adalah suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas yang berkedudukan di Jakarta. Perseroan ini terletak di Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta. Perseroan didirikan dengan nama PT Suryaraya Cakrawala pada tahun 1988 sesuai dengan Akta Pendirian No. 12 tanggal 3 Oktober 1988, kemudian diubah dengan nama PT Astra Agro Niaga dengan Akta No. 9 tanggal 4 Agustus 1989.

Pada tanggal 30 Juni 1997, PT Suryaraya Bahtera secara efektif telah menggabungkan diri ke dalam Perseroan. Penggabungan tersebut mengakibatkan seluruh asset termasuk Anak Perusahaan dan kewajiban PT. Suryaraya Bahtera secara hukum beralih kepada Perseroan. Kemudian

berdasarkan Akta No. 136 tanggal 23 Juni 1997 nama Perseroan diubah dari PT Astra Agro Niaga menjadi PT Astra Agro Lestari. Pada tanggal 11 Agustus 1997, sebagaimana diungkapkan dalam Akta No. 65 tanggal 11 Agustus 1997 nama perseroan diubah menjadi PT Astra Agro Lestari, Tbk.

Penggabungan usaha tersebut dilaksanakan agar seluruh usaha perkebunan dan pengolahan dalam Grup Astra Agro dapat berada dalam satu kelompok usaha yang terpadu dan untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan. Kegiatan utama Perseroan saat ini adalah melakukan penyertaan saham dalam perusahaan-perusahaan yang melaksanakan usaha dalam bidang industri agribisnis, termasuk penanaman, pemanenan, serta pengolahan hasil tanaman kelapa sawit, karet, kakao, dan teh. Disamping itu Perseroan juga merencanakan untuk secara langsung melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan penanaman, pemanenan, serta pengolahan hasil tanaman kelapa sawit.

3.2. STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi PT. Astra Agro Lestari Tbk. Adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Danny Walla
Wakil Komisaris Utama	: Neville Barry Venter
Komisaris	: Benny Subianto
Komisaris	: Kiki Sutantyo

Komisaris : Rahadi Santoso
 Komisaris : Rudyanto Hardjanto
 Komisaris : Patrick Morris Alexander

Dewan Direksi

Direktur Utama : Maruli Gultom
 Wakil Direktur Utama : Benny Tjoeng
 Direktur : Pongky Pamungkas
 Direktur : Bambang Palgoenadi
 Direktur : Juliani Eliza Syaftari
 Direktur : Tonny Hermawan Koerhidayat
 Direktur : Joseph Patrick

3.3. SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan sangat menyadari pentingnya sumber daya manusia terhadap keberhasilan Grup Astra Agro dalam melakukan aktivitas usahanya. Divisi Sumber Daya Manusia Grup Astra Agro mempunyai misi yang jelas yaitu untuk menopang tujuan keseluruhan Grup Astra Agro dengan menciptakan :

1. Organisasi yang valid
2. Karyawan yang kompeten
3. Suasana dan kondisi kerja yang sehat

Usaha yang dilakukan Grup Astra Agro memerlukan jumlah karyawan yang cukup besar. Grup Astra Agro memperkerjakan

karyawannya dari beberapa sumber yaitu tenaga kerja yang berpengalaman, tenaga kerja yang baru lulus, lulusan SMU pertanian dan angkatan kerja antar daerah dan lokal. Semua karyawan yang baru direkrut menurut jenjang jabatannya harus melalui program pelatihan, yaitu :

1. Program Orientasi untuk penataran disiplin dan peraturan Grup Astra Agro
2. Program Dasar untuk menerapkan pengetahuan dasar
3. Program Teknis untuk meningkatkan keahlian dibidang masing-masing
4. Program Manajemen untuk meningkatkan keahlian manajemen

Grup Astra Agro telah membayar upah minimum melampaui yang telah ditetapkan oleh Departemen Tenaga Kerja dan juga memberikan insentif dan bonus kepada karyawannya. Disamping itu kesejahteraan karyawan selalu mendapat perhatian dengan memberikan tunjangan untuk meningkatkan kesejahteraan, yang meliputi :

1. Tunjangan transportasi dan makan
2. Tunjangan hari raya
3. Tunjangan kesehatan
4. Perumahan karyawan
5. Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK)
6. Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (SPSI)
7. Asuransi jiwa
8. Program Dana Pensiun Grup Astra Agro

9. Sarana rekreasi dan olahraga
10. Fasilitas ibadah
11. Fasilitas sekolah untuk karyawan dan penduduk pada perkebunan terpencil
12. Keanggotaan koperasi Grup Astra Agro

3.4. PRODUKSI

a. Penanaman dan Pemanenan

Tahapan dari proses penanaman dan panen kelapa sawit, produksi utama Grup Astra Agro adalah sebagai berikut :

Penanaman

Grup Astra Agro membeli lebih dari 90% bibit kecambahnya dari Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS). Bibit tersebut kemudian dipelihara dan setelah 3 bulan ditanam di pembibitan. Tanaman tumbuh di pembibitan selama 9 bulan kemudian dipindah ke perkebunan. Dari pemindahan ke perkebunan sampai menghasilkan (kurang lebih 36 bulan), tanaman kelapa sawit muda memerlukan pemeliharaan yang efektif.

Panen

Tanaman kelapa sawit mulai menghasilkan sekitar 30 bulan setelah ditanam tetapi produksi komersil dimulai kira-kira 36 bulan setelah ditanam di perkebunan kelapa sawit. Tingkat kematangan Tandan Buah

Segar (TBS) yang dipanen adalah sangat penting untuk memaksimalkan produksi tanaman kelapa sawit dan kualitas CPO.

b. Hasil Produksi

Pada tahun 1996 hasil produksi minyak kelapa sawit Grup Astra Agro memberikan kontribusi kira-kira 4,5% dari seluruh CPO yang diproduksi di Indonesia. Kurang lebih 37% - 48% dari total produksi dihasilkan dalam 6 bulan pertama dan siklus produksi mencapai puncaknya antara bulan September sampai dengan November setiap tahunnya.

Hasil perkebunan kelapa sawit bergantung dari beberapa faktor termasuk kualitas bibit, tanah, kondisi iklim, kualitas manajemen perkebunan, penanaman dan proses TBS pada waktu yang tepat. Ketika tanaman kelapa sawit mulai menghasilkan, hasilnya relatif rendah. Untuk 5 tahun yang berakhir 31 Desember 1996 dan 6 bulan berakhir 30 Juni 1997, sebagian besar dari perkebunan kelapa sawit Grup Astra Agro baru mulai menghasilkan dan karena itu hasil rata-rata per hektar relatif rendah. Dengan bertambahnya umur tanaman, Perseroan memperkirakan hasil produksi yang meningkat dari perkebunan kelapa sawit.

c. Proses Pengolahan

Proses Pengolahan Buah Sawit

Proses dimulai dengan panen TBS yang sudah masak dari lapangan dan kemudian diangkut ke tempat penampungan penerimaan di pabrik kelapa sawit untuk dipilah menurut kualitasnya. TBS tersebut kemudian

diangkut ke tempat sterilisasi untuk disterilisasi dengan uap dalam ruang tertutup yang bertekanan untuk memudahkan pemisahan buah dari tandan. Buah yang sudah terlepas dari tandan diteruskan ke tempat pemerasan untuk mengeluarkan minyaknya, kemudian diteruskan ke tempat penjernihan untuk menurunkan kadar air, menghilangkan ampas dan kotoran-kotoran untuk memperoleh produk CPO.

Proses Penyulingan Oliem

Untuk membuat produk Oliem (minyak goreng) CPO kemudian diproses dengan tahap-tahap penyulingan minyak sebagai berikut :

1. Pembuangan getah

Langkah awal dari penyulingan minyak adalah pemisahan getah, asam lemak dan logam-logam dari CPO dengan menggunakan asam fosfat.

2. Penjernihan warna (bleaching)

Langkah berikutnya adalah penghilangan warna dengan pemberian bleaching earth. Bleaching earth akan menyerap warna dan membuang kotoran-kotoran.

3. Penghilangan bau

Pada tahap ini minyak sudah jernih tetapi masih berbau dan memiliki rasa, yang dihilangkan dengan proses penguapan. Kemudian CPO didinginkan dan siap untuk proses berikutnya. Setelah penghilangan bau, minyak / RBODOL diproses lebih lanjut menjadi minyak goreng.

4. Pemecahan (Fractionation)

Untuk membuat minyak goreng, RBDOL harus dipisahkan lagi menjadi stearin padat atau RBDST dan Olein cair atau RBDOL. RBDOL inilah yang dijual sebagai minyak goreng.

3.5. STRATEGI USAHA

Strategi usaha Perseroan adalah untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawitnya dan mengalokasikan dananya untuk membantu pertumbuhan produksi CPO juga dengan meningkatkan efisiensi dan mengembangkan pasar produknya melalui kegiatan ekspor. Perseroan tidak berniat untuk mengembangkan usaha non-perkebunan kelapa sawit secara besar.

Grup Astra Agro akan berkonsentrasi pada produksi minyak kelapa sawit karena dalam sejarahnya produktivitas dan keuntungan per hektar dalam membuat minyak kelapa sawit tinggi dibandingkan dengan minyak nabati lainnya dan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan lebih sedikit dalam memproses kelapa sawit dibandingkan dengan karet, teh, dan kakao.

3.6. PEMASARAN

Seluruh produk karet, teh, kakao, dan hampir semua produk kelapa sawit Grup Astra Agro dijual di dalam negeri (pada tahun 1996 1.000 ton CPO atau kira-kira 0.5 % dari total produksi CPO diekspor). Hasil produksi CPO Grup Astra Agro melalui referensi dijual di pasar spot pada harga CPO yang berlaku di pasar saat itu (harga CPO di Indonesia mengikuti harga

CPO dunia). Walaupun penjualan diterima dalam rupiah, harga CPO ditetapkan berdasarkan pada harga pasar dunia yang di “quote” dalam US Dollar. Grup Astra Agro tidak mempunyai kontrak penjualan jangka panjang walaupun beberapa pembeli membeli produk Grup Astra Agro secara rutin.

Pada saat ini Grup Astra Agro menjual hampir seluruh CPO-nya ke dalam negeri walaupun produksi CPO di Indonesia lebih tinggi dari konsumsi. Walaupun Grup Astra Agro mempunyai permintaan yang cukup di dalam negeri untuk produknya tetapi grup Astra Agro percaya bahwa produksi CPO di Indonesia akan melebihi permintaan domestik. Grup Astra Agro berencana untuk mengekspor pada kuartal empat 1997 dimulai dengan 20 % dari produksi bulanannya dan akan terus ditingkatkan menjadi jumlah yang cukup material di tahun mendatang. Grup Astra Agro memperkirakan bahwa tujuan ekspor utamanya adalah India dan Cina.

3.7. LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Terdiri dari neraca dan laporan laba rugi tahun 1995, 1996, 1998, dan 1999. Untuk Neraca dan Laporan Laba Rugi sebelum go-public digunakan Neraca dan Laporan Laba Rugi tahun 1995 dan 1996. Sedangkan Neraca dan Laporan Laba Rugi setelah go-public digunakan Neraca dan Laporan Laba Rugi tahun 1998 dan 1999. Neraca dan Laporan Laba Rugi tersebut dapat dilihat pada Lampiran.